

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul

**ANALISIS PELAYANAN KEFARMASIAN BERDASARKAN PERMENKES
RI NOMOR 74 TAHUN 2016 DI PUSKESMAS KOTA SELATAN KOTA
GORONTALO.**

Oleh :

**DAVID L TOWAPO
NIM : 821413013**

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji

**Hari / Tanggal : Senin / 10 Agustus 2020
Waktu : 10.00 WITA – 11.00 WITA**

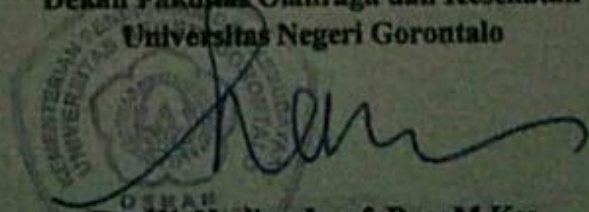
Penguji :

1. Dr. Widysusanti Abdulkadir, S.Si., M.Si Apt
NIP. 19711217 200012 2 001
2. Multiani S. Latif, M.Farm., Apt
NUPN. 9900007430
3. Dr. Teti Sutrivati Tuloll, S.Farm., M.Si., Apt
NIP. 19800220 200801 2 007
4. Madania, S.Farm., M.Sc., Apt
NIP. 19830518 201012 2 005



Gorontalo, 10 Agustus 2020

Dekan Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Negeri Gorontalo



Dr. Hj. Herlina Jusuf, Dra. M.Kes
NIP. 19631001 198803 2 002

ABSTRAK

David I. Towapo, 2020. Analisis Pelayanan Kefarmasian Berdasarkan Permenkes RI Nomor 74 Tahun 2016 di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo. Hasil. Program Studi S1 Farmasi, Jurusan Farmasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Pembimbing I Dr. Teti Sutriyati Tuloli, M.Si., Apt dan Pembimbing II Madania, M.Sc., Apt

Pengelolaan obat merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan obat yang efisien, efektif dan rasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelayanan kefarmasian di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo yang disesuaikan dengan Permenkes RI No 74 tahun 2016. Metode penelitian ini yaitu metode observasi yang menggunakan kuisioner dengan sistem *checklist*. Hasil penelitian ini yaitu pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di Puskesmas Kota Selatan di poin perencanaan belum sesuai dan poin permintaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai, penerimaan resep, penyimpanan obat, pendistribusian obat dan pemusnahan dan penarikan telah sesuai. Untuk pelayanan farmasi klinik bagian pengkajian dan pelayanan resep, pemantauan terapi obat dan evaluasi penggunaan obat telah sesuai dan pelayanan informasi obat, konseling, *visite* pasien dan MESO belum sesuai. Sedangkan sumber daya kefarmasian bagian sumber daya manusia telah sesuai dan untuk sarana dan prasarana belum sesuai dengan Permenkes RI No 74 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo.

Kata Kunci: Pelayanan Kefarmasian, Permenkes RI No 74 tahun 2016, PKM Kota Selatan

ABSTRACT

Towapo, David I. 2020. An Analysis of Pharmaceutical Services Based on the Decree of Ministry of Health of the Republic of Indonesia Number 74 of 2016 in Puskesmas Kota Selatan, Gorontalo. Undergraduate Thesis. Bachelor Study Program of Pharmacy, Department of Pharmacy, Faculty of Sports and Health, Universitas Negeri Gorontalo, Principal Supervisor: Dr. Teti Sutriyati Tuloli, M.Si., Apt. Co-supervisor: Madania, M.Sc., Apt

Drug management is one of the pharmaceutical service activities, which starts from planning, requesting, receiving, storing, distributing, controlling, recording and reporting as well as monitoring and evaluation. It aims to ensure the continuity of availability and affordability of drugs that are efficient, effective and rational. The purpose of this study was to find out the pharmaceutical services based on the Decree of Ministry of Health of the Republic of Indonesia Number 74 of 2016; the study was conducted at *Puskesmas* (Community Health Center) Kota Selatan, Gorontalo City Health Center in the City of Gorontalo. This study employed an observation method using a questionnaire with a checklist system. The results revealed that in the planning phase, the management of pharmaceutical preparations and consumable medical materials at the research site were not yet appropriate, while pharmaceutical preparations and consumable medical materials, receipt of prescriptions, drug storage, drug distribution and annihilation and withdrawal in the requesting phase were appropriate. Furthermore, for clinical pharmacy services of the assessment and prescription services, the drug therapy monitoring and evaluation of drug used were appropriate, while the drug information, counseling, patient vision and MESO services were the otherwise. On the other hand, pharmaceutical resources in the human resources department were appropriate, while the facilities and infrastructure were not in accordance with the Decree of Ministry of Health of the Republic of Indonesia Number 74 of 2016 regarding pharmaceutical service standards at the research site.

Keywords: Pharmaceutical Services, the Decree of Ministry of Health of the Republic of Indonesia Number 74 of 2016, PKM Kota Selatan